

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanah longsor atau dikenal dengan gerakan massa tanah, batuan atau kombinasinya, sering terjadi pada lereng alami atau lereng non alami. Tanah longsor sebenarnya merupakan fenomena alam, yaitu alam mencari keseimbangan baru akibat adanya gangguan atau faktor yang menyebabkan terjadinya pengurangan kuat geser serta peningkatan tegangan geser tanah (Suryolelono, 2002 dalam Kuswaji, 2008).

Bencana alam tanah longsor sering melanda beberapa wilayah di tanah air. Beberapa faktor alami yang menyebabkan seringnya terjadi bencana tersebut antara lain banyak dijumpainya gunung api yang masih aktif atau non aktif atau di perbukitan terutama Di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan tersebut merupakan wilayah dataran tertinggi di daerah Kabupaten Tabanan utara sehingga sering terjadinya tanah longsor karena perbukitan cukup tinggi dan lereng yang sangat curam.

Geomorfologi sebagai salah satu bagian dari ilmu kebumihantropologi yang mempelajari konfigurasi permukaan bumi dan proses-proses yang membentuk dan merubahnya telah banyak diaplikasikan bagi kepentingan umat manusia, salah satu aplikasinya adalah untuk memahami karakter lahan.

Tahanan geser tanah yang bekerja di sepanjang bidang luncuran adapun beberapa penyebab - penyebab mengenai terjadinya tanah longsor sebagai berikut

1. Hancurnya bebatuan batu yang rentan longsor adalah bebatuan yang berada di lereng dengan jenis batuan yaitu sedimen kecil dan batuan endapan yang berasal dari gunung berapi biasanya batu di lereng itu sifatnya lapuk atau tidak memiliki kekuatan dan mudah hancur menjadi tanah inilah memicu terjadinya tanah longsor
2. Tinggi nya Curah hujan. curah hujan yang tinggi adalah salah satu penyebab terjadinya bencana longsor ketika musim kemarau panjang tanah akan kering dan membentuk pori pori tanah (rongga tanah) dan selanjutnya terjadi kretakan pada tanah tersebut apabila hujan datang otomatis air hujan akan masuk ke dalam rongga tanah atau pori pori tanah yang terbuka tadi air hujan yang memenuhi rongga menyebabkan terjadinya pergeseran tanah yang akhirnya mengakibatkan tanah longsor dan erupsi tanah
3. Tumpukan Sampah sampah yang menumpuk tidak hanya menjadi penyebab banjir akan tetapi juga tanah longsor ya sampah sebagai pemicu longsor bila sampah tersebut telah menggunung di tambah dengan tekanan dari air hujan berintensitas tinggi
4. Hutan gundul Penebangan hutan secara liar yang mengakibatkan memberikan dampak akibat hutan gundul dapat berdampak pada terjadinya bencana tanah longsor seperti kita tahu pohon – pohon yang ada di lereng bukit atau pepohonan di hutan sekitar akarnya akan bermanfaat untuk menyimpan air dan memperkuat struktur tanah sehingga tanah akan tetap kokoh dan tidak longsor

5. Tanah tidak padat tanah yang tidak padat contohnya adalah tanah liat sifat tanah yang pecah ketika pada pembagian musim seperti musim kemarau atau kering melanda dan lembek terkena curah hujan tinggi menyebabkan rawan mengalami longsor tanah yang kurang lebih ketebalannya 2,5 meter akan longsor jika terdapat pada kemiringan atau sudut lereng 2200

Menurut Goena dietal. (2003) dalam Alhasanah (2006), faktor penyebab tanah longsor secara alamiah meliputi morfologi permukaan bumi, penggunaan lahan, litologi, struktur geologi, dan kegempaan. Selain faktor alamiah, juga disebabkan oleh faktor aktivitas manusia yang mempengaruhi suatu bentang alam, seperti kegiatan pertanian, pembebanan lereng, pemotongan lereng, dan penambangan.

Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan merupakan salah satu dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan yang terletak di bagian paling utara. Letak geografis daerah pegunungan Kecamatan Baturiti ini terbagi atas 12 desa yakni Desa Angseri, Desa Antapan, Desa Apuan, Desa Bangli, Desa Batunya, Desa Baturiti, Desa Candikuning, Desa Luwus, Desa Mekarsari, Desa Perean, Desa Perean Kangin, Desa Perean Tengah

Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan merupakan daerah yang mempunyai tingkat kerawanan cukup tinggi terhadap kejadian bencana tanah longsor, Berdasarkan data bencana yang diperoleh dari BPBD Pemprov Bali tercatat beberapa desa di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan yang pernah mengalami tanah longsor yaitu, Br.Pacung, Desa Baturiti, Banjar Mojan, Desa Mekarsari, Desa Apuan, Desa Perean, Br.Dinas Taman Tanda, Desa Batunya, Desa Bangli, Serta

Bencana Longsor Banyak terjadi pada daerah permukiman .Lahan pertanian, dan jalur lintas Denpasar- Singgaraja kerugian dari bencana longsor yaitu. Jalur jalan permukiman, dan lahan pertanian yang tertimbun longsor

Potensi terjadinya tanah longsor yang tinggi di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan di perlukan adanya pemetaan terhadap tanah longsor oleh sebab itu untuk meminimalisir terjadinya bencana yang akan menimbulkan kerugian baik berupa materi serta harta benda dan keselamatan penduduk sekitarnya di perlukan adanya pemetaan ancaman tanah longsor di daerah Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan tersebut untuk mengetahui persebaran potensi tanah longsor peta tersebut dapat di gunakan sebagai mitigasi bencana yang dapat meminimalisir adanya kerugian yang ditimbulkan akibat terjadinya tanah longsor

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan merupakan daerah yang potensial rentan longsor lahan
2. Longsor lahan di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan telah menimbulkan kerugian material dan korban jiwa
3. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya longsor lahan di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan antara lain. Kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah tutupan lahan
4. Aktifitas manusia berupa pemotongan lereng. Pembangunan jalan dan konfersi lahan memicu terjadinya longsor lahan.

5. Terdapat gejala – gejala longsor lahan di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan
6. Belum diketahui tingkat ancaman longsor lahan di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan
7. Belum diketahui sebaran daerah yang rentan longsor lahan di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

1.3. Pembatasan masalah

Batasan masalah yang ditetapkan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Persebaran potensi ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan dalam penelitian ini hanya di tentukan batasan pada beberapa faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut yaitu kemiringan lereng, curah hujan, tutupan lahan, jenis tanah. melalui data tersebut akan diolah melalui teknik *overlay* berbasis *software* Argis
2. Kondisi eksisting daerah potensi longsor dalam penelitian ini merupakan visualisasi kondisi real di lapangan pada daerah yang memiliki potensi ancaman tanah longsor.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan dapat ditetapkan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana sebaran potensi ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan ?

2. Bagaimana kondisi eksisting di lapangan pada daerah yang memiliki potensi ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Memetakan sebaran potensi ancaman bencana longsor di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan
2. Mengetahui bagaimana kondisi eksisting di lapangan pada daerah yang memiliki potensi ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
Memberikan informasi dan masukan mengenai daerah yang berpotensi melalui ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan sebagai upaya untuk antisipasi dini serta meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana tanah longsor
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi pemerintah, memberikan informasi sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan khususnya pada daerah dengan potensi longor tinggi

- b) Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan lahan yang ada untuk mengurangi potensi terjadinya longsor lahan dan juga dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan tempat tinggal yang aman sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat untuk lebih bijak dalam melakukan aktifitas pada lereng –lereng yang mudah longsor

